

**KEEFEKTIFAN PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN DENGAN MODEL  
SINEKTIK DAN PETA KONSEP (CONCEPT MAPPING) BERBASIS  
PEMANFAATAN GENERATIVE AI PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP  
NEGERI 1 SEMARANG**

Zidna Fitriana<sup>1</sup>, Zuliyanti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas  
Negeri Semarang

[1zidnafirtiana2725@students.unnes.ac.id](mailto:1zidnafirtiana2725@students.unnes.ac.id), [2zuliyanti@mail.unnes.ac.id](mailto:2zuliyanti@mail.unnes.ac.id),

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the effectiveness of synectics learning model and concept mapping model integrated with the use of Generative Artificial Intelligence (AI) in improving students' short story writing skills. The background of this study is the low ability of students in generating ideas, developing plots, and organizing narrative structures. This research employed a quantitative approach with a quasi-experimental design using a non-equivalent control group design. The sample consisted of 63 eighth-grade students of SMP Negeri 1 Semarang, divided into two groups: the synectics class (31 students) and the concept mapping class (32 students). Data were collected through pretest and posttest of short story writing and analyzed using descriptive statistics, N-Gain, and independent sample t-test. The results showed that both learning models improved students' writing skills, as indicated by the increase in mean scores from pretest to posttest. The N-Gain score of the concept mapping class (32.80) was higher than that of the synectics class (20.55), although both were categorized as less effective. The hypothesis testing result showed no significant difference between the two models (Sig. = 0.976 > 0.05), indicating that both models have relatively equal effectiveness. Therefore, it can be concluded that synectics and concept mapping models supported by AI have the potential to improve short story writing skills, but their effectiveness is not significantly different.*

*Keywords: synectics model, concept mapping, generative AI, short story writing, learning effectiveness*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keefektifan model pembelajaran sinektik dan peta konsep berbasis pemanfaatan Generative Artificial Intelligence (AI) dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen peserta didik. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya kemampuan peserta didik dalam menemukan ide, mengembangkan alur, dan menyusun struktur cerita secara sistematis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis eksperimen semu (quasi

experiment) dan desain non-equivalent control group design. Sampel penelitian terdiri atas 63 peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Semarang yang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelas sinektik (31 peserta didik) dan kelas peta konsep (32 peserta didik). Data dikumpulkan melalui tes menulis cerpen berupa pretest dan posttest, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji N-Gain, dan independent sample t-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua model pembelajaran mampu meningkatkan kemampuan menulis cerpen peserta didik, yang ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata dari pretest ke posttest. Nilai N-Gain kelas peta konsep (32,80) lebih tinggi dibandingkan kelas sinektik (20,55), meskipun keduanya berada pada kategori kurang efektif. Hasil uji hipotesis menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua model (Sig. = 0,976 > 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua model memiliki tingkat efektivitas yang relatif sama.

**Kata Kunci:** model sinektik, peta konsep, generative AI, menulis cerpen, keefektifan pembelajaran.

### **A. Pendahuluan**

Dalam konteks pendidikan pembelajaran sastra disekolah memiliki peran yang cukup penting dalam menumbuhkan kepekaan estetik, imajinasi, kreativitas, serta kemampuan peserta didik dalam mengekspresikan gagasan dan pengalaman batin melalui bahasa. Sastra tidak hanya berfungsi sebagai objek apresiasi, melainkan juga sebagai wahana ekspresi kreatif yang mendorong peserta didik untuk berpikir imajinatif dan reflektif (Wellek, 1956) Oleh karena itu, pembelajaran sastra di sekolah seharusnya mampu menjadi wadah bagi peserta didik untuk menghasilkan karya sastra secara mandiri bukan hanya sekadar mengapresiasi karya orang lain. Dengan demikian pembelajaran sastra di sekolah perlu dirancang secara efektif dan kreatif agar

peserta didik tidak hanya memahami karya sastra, tetapi juga mampu mengonstruksi dan mengekspresikan gagasan dan pengalaman mereka dengan menghasilkan karya sastra secara mandiri (Muliawan et al., 2020)

Salah satu bentuk keterampilan berbahasa yang memegang peran penting dalam pembelajaran sastra adalah keterampilan menulis. Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang memiliki tingkat kompleksitas cukup tinggi karena menuntut kemampuan mengorganisasi gagasan, menguasai kaidah kebahasaan, serta menyusun teks secara runtut dan koheren (Nurhayati, 2015). Oleh karena itu, keterampilan menulis menjadi kompetensi penting yang harus dikembangkan secara sistematis melalui penerapan strategi dan model

pembelajaran tepat dan efektif. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menulis seringkali menjadi keterampilan berbahasa yang paling sulit dikuasai oleh peserta didik karena melibatkan proses berpikir tingkat tinggi dan latihan yang berkelanjutan (Puspitasari, 2017) Penelitian lain juga menyatakan bahwa kesulitan yang dialami oleh peserta didik ketika menulis disebabkan oleh kurangnya strategi pramenulis, lemahnya pengembangan ide cerita, serta keterbatasan peserta didik dalam mengorganisasi struktur teks secara sistematis (Siti Hadijah et al., 2025)

Dalam praktiknya, pembelajaran sastra di sekolah mengalami berbagai kendala sehingga belum sepenuhnya mampu menjadi wadah bagi peserta didik untuk berlatih menulis secara intensif. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri dalam pembelajaran sastra (Suryani, 2019) Oleh karena itu, keterampilan menulis perlu dikembangkan melalui model pembelajaran yang bukan hanya berfokus pada hasil akhir, melainkan juga menekankan pada proses, keaktifan peserta didik, serta eksplorasi ide secara kreatif. (Nurani, 2020)

Dalam konteks pembelajaran sastra, keterampilan menulis dapat diwujudkan melalui kegiatan menulis cerpen yang bertujuan untuk meningkatkan kreativitas, kepekaan estetis, serta kemampuan mengekspresikan gagasan.

(Durang, 2021) Menulis cerpen menuntut kemampuan mengembangkan ide cerita, menyusun alur, menghadirkan tokoh dan latar, serta menyampaikan amanat secara efektif. (Sahhara et al., 2024) Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menulis cerpen peserta didik masih berada pada level yang rendah (Rohayati, 2024) Peserta didik sering mengalami kesulitan dalam menemukan ide, mengembangkan konflik, serta mengembangkan alur yang runtut dan menarik. Oleh karena itu, cerpen yang dihasilkan oleh peserta didik cenderung monoton dan kurang kreatif (Widiani et al., 2024) Peserta didik juga mengalami kesulitan dalam penggunaan bahasa, khususnya dalam pemilihan diksi sehingga banyak ditemukan kalimat yang tidak efektif yang mengakibatkan cerpen sulit untuk dipahami. (Khusni Mubaroq & Subyantoro, 2017)

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen. Salah satu model pembelajaran yang relevan adalah model pembelajaran sinektik. Model sinektik merupakan model pembelajaran yang menekankan pengembangan kreativitas peserta didik melalui penggunaan analogi dan metafora sehingga peserta didik mampu melihat suatu permasalahan dari sudut pandang berbeda (M.Si & Pangesti, 2019).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa model sinektik dapat meningkatkan kreativitas dan kualitas tulisan peserta didik dalam pembelajaran menulis cerpen. (Khusni Mubaroq & Subyantoro, 2017)

Selain itu, model pembelajaran peta konsep (concept mapping) juga dinilai efektif dalam pembelajaran menulis cerpen. Peta konsep membantu peserta didik memetakan hubungan antar gagasan sehingga struktur cerita menjadi lebih sistematis dan koheren (Suryani, 2019). Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa penggunaan peta konsep berpengaruh positif terhadap hasil belajar menulis dan keterpaduan struktur teks (Hanan et al., 2024).

Seiring dengan perkembangan teknologi, pembelajaran sastra juga dapat diperkuat dengan pemanfaatan Generative Artificial Intelligence (AI). Teknologi ini dapat digunakan sebagai alat bantu dalam tahap pramenulis, seperti menemukan ide cerita, menyusun kerangka cerpen, hingga mengembangkan alur cerita secara lebih variatif. Dalam konteks pembelajaran, pemanfaatan teknologi digital juga berkaitan dengan pengembangan bahan ajar yang lebih interaktif dan kontekstual, sehingga dapat mendukung keterlibatan peserta didik dalam proses menulis (Zuliyanti et al., 2022). Penelitian terbaru menunjukkan bahwa penggunaan

AI dalam pembelajaran menulis dapat meningkatkan kreativitas, motivasi belajar, serta kualitas tulisan peserta didik. (Satunggale Kurniawan et al., 2025).

Penelitian mengenai pembelajaran menulis cerpen sebelumnya umumnya hanya berfokus pada penggunaan satu model pembelajaran tertentu, seperti model sinektik atau peta konsep secara terpisah. Namun, penelitian yang mengintegrasikan kedua model tersebut dengan dukungan teknologi Generative Artificial Intelligence (AI) dalam satu kerangka pembelajaran masih terbatas. Padahal, kombinasi antara pendekatan kreatif (sinektik), pendekatan struktural (peta konsep), dan dukungan teknologi digital (AI) berpotensi memberikan pengalaman belajar yang lebih komprehensif dalam proses menulis. Oleh karena itu, kebaruan (novelty) dalam penelitian ini terletak pada integrasi model pembelajaran sinektik dan peta konsep berbasis pemanfaatan Generative AI dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen peserta didik, serta analisis perbandingan efektivitas kedua model tersebut dalam konteks pembelajaran yang sama.

Dengan demikian, integrasi model pembelajaran sinektik, peta konsep, serta dukungan teknologi AI diharapkan mampu memberikan solusi terhadap permasalahan rendahnya kemampuan menulis

cerpen peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan efektivitas model pembelajaran sinektik dan peta konsep dalam mengembangkan keterampilan menulis cerpen peserta didik.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (quasi experiment). Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis data berupa angka yang diperoleh dari hasil tes, kemudian diolah menggunakan teknik statistik untuk menguji hipotesis penelitian (Sugiyono, 2023) Desain penelitian yang digunakan adalah non-equivalent control group design, yaitu desain penelitian yang melibatkan dua kelompok tanpa pengacakan, namun tetap diberikan pretest dan posttest untuk mengetahui pengaruh perlakuan yang diberikan. Desain ini digunakan karena dalam konteks penelitian pendidikan, kelas yang ada sudah terbentuk sehingga tidak memungkinkan dilakukan randomisasi secara penuh. Hal ini sejalan dengan konsep penelitian eksperimen semu yang dijelaskan

oleh (Creswell, 2024) bahwa quasi experiment digunakan ketika kontrol penuh terhadap variabel tidak dapat dilakukan dalam setting pendidikan.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Semarang pada tahun ajaran 2025/2026. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian (Creswell, 2024). Sampel penelitian terdiri atas dua kelas, yaitu kelas VIII D sebagai kelas eksperimen I yang berjumlah 31 peserta didik dengan perlakuan model pembelajaran sinektik dan kelas VIII E sebagai kelas eksperimen II yang berjumlah 32 peserta didik dengan perlakuan model pembelajaran peta konsep, sehingga jumlah keseluruhan sampel adalah 63 peserta didik.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa tes menulis cerpen dalam bentuk pretest dan posttest. Tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan awal peserta didik sebelum diberikan

perlakuan serta kemampuan akhir setelah proses pembelajaran. Penilaian hasil tulisan cerpen mengacu pada aspek struktur teks, unsur intrinsik, kreativitas ide, dan penggunaan bahasa. Instrumen penelitian divalidasi melalui validitas isi dengan expert judgment, sedangkan reliabilitas diuji menggunakan uji konsistensi internal untuk memastikan instrumen yang digunakan layak dan konsisten dalam mengukur kemampuan menulis cerpen peserta didik.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes dan dokumentasi. Tes digunakan untuk memperoleh data utama berupa skor kemampuan menulis cerpen peserta didik, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung seperti daftar nilai dan hasil karya peserta didik.

Teknik analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu analisis deskriptif untuk mengetahui nilai rata-rata, nilai minimum, maksimum, dan standar deviasi. Selanjutnya dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk serta uji

homogenitas menggunakan uji Levene. Setelah itu dilakukan uji hipotesis menggunakan independent sample t-test untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kedua kelompok. Selain itu, tingkat peningkatan hasil belajar dianalisis menggunakan N-Gain Score untuk mengetahui efektivitas peningkatan kemampuan menulis cerpen peserta didik sebelum dan sesudah perlakuan (Ghozali, 2023)

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran sinektik dan model pembelajaran peta konsep sama-sama memberikan peningkatan terhadap kemampuan menulis cerpen peserta didik. Hal ini terlihat dari hasil pretest, posttest, dan N-Gain pada kedua kelompok.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Hasil Belajar

Kelompok	N	Pretest	Posttest	N-Gain
Sinektik	31	68,48	76,39	20,55
Peta Konsep	32	63,48	76,31	32,80

Berdasarkan Tabel 1, terdapat peningkatan nilai rata-rata dari pretest ke posttest pada kedua

kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis cerpen peserta didik meningkat setelah diberikan perlakuan. Sejalan dengan hal tersebut, keterampilan menulis cerpen merupakan keterampilan kompleks yang menuntut kemampuan mengorganisasi ide, mengembangkan konflik, dan menyusun struktur naratif secara runtut (Tarigan, 2008)

Model sinektik terbukti mampu meningkatkan kreativitas peserta didik melalui penggunaan analogi dan metafora. Hal ini sejalan dengan penelitian (M.Si & Pangesti, 2019) yang mengungkapkan bahwa model sinektik menekankan pengembangan kreativitas melalui berpikir analogis, baik secara langsung, personal, maupun simbolik. Dengan demikian, peserta didik lebih mudah mengembangkan ide cerita dari berbagai sudut pandang.

Sementara itu, model peta konsep membantu peserta didik dalam mengorganisasi ide secara sistematis. Hal ini sejalan dengan teori Concept Mapping Theory Novak yang menyatakan bahwa peta konsep membantu

menghubungkan dan menghierarkikan konsep sehingga meningkatkan pemahaman dan keterpaduan ide dalam tulisan.

Jika dilihat dari N-Gain, kelas peta konsep memiliki peningkatan lebih tinggi (32,80) dibandingkan kelas sinektik (20,55). Hal ini menunjukkan bahwa peta konsep lebih efektif dalam tahap pramenulis, khususnya dalam membantu peserta didik menyusun ide secara visual dan terstruktur. Namun demikian, kedua model masih berada pada kategori kurang efektif.

Meskipun kedua model menunjukkan adanya peningkatan, hasil N-Gain yang masih berada pada kategori kurang efektif menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum berlangsung secara optimal. Kondisi ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, keterbatasan waktu pembelajaran yang menyebabkan tahap pramenulis belum dilakukan secara mendalam. Padahal, tahap pramenulis memiliki peran penting dalam menentukan kualitas tulisan karena menjadi dasar dalam pengembangan ide dan alur cerita. Kedua, peserta didik masih

memerlukan adaptasi terhadap model pembelajaran sinektik yang menuntut kemampuan berpikir analogis dan imajinatif, sehingga tidak semua peserta didik dapat langsung mengikuti proses pembelajaran secara optimal.

Di sisi lain, model peta konsep cenderung lebih mudah digunakan oleh peserta didik karena bersifat visual dan sistematis. Hal ini menyebabkan peningkatan pada kelas peta konsep lebih tinggi dibandingkan kelas sinektik. Namun demikian, keunggulan tersebut lebih terlihat pada aspek pengorganisasian ide, bukan pada kreativitas cerita.

Selain itu, pemanfaatan Generative Artificial Intelligence (AI) dalam penelitian ini belum sepenuhnya memberikan dampak yang optimal. AI masih digunakan sebagai alat bantu pada tahap awal penulisan, seperti mencari ide dan menyusun kerangka cerita. Hal ini menyebabkan potensi AI dalam mengembangkan kreativitas dan kualitas tulisan belum dimanfaatkan secara maksimal. Jika pemanfaatan AI diintegrasikan secara lebih mendalam dalam seluruh tahapan

menulis, kemungkinan besar hasil yang diperoleh akan lebih signifikan.

Pemanfaatan Generative AI dalam penelitian ini berperan sebagai scaffolding digital yang membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan pada tahap pramenulis, khususnya dalam menemukan ide dan mengembangkan alur cerita.

Namun, penggunaan AI yang masih terbatas pada tahap awal menyebabkan kontribusinya terhadap peningkatan kualitas tulisan belum optimal.

Selanjutnya, hasil uji hipotesis menggunakan independent sample t-test menunjukkan hasil sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Independent Sample t-test

Sig. (2-tailed)	Keterangann
0,976	Tidak signifikan

Nilai signifikansi  $0,976 > 0,05$  menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua model pembelajaran. Hal ini mengindikasikan bahwa efektivitas model sinektik dan peta konsep relatif sama. Temuan ini sejalan dengan pendapat (Ahmad, 2019) bahwa efektivitas model pembelajaran aktif

sering kali tidak menunjukkan perbedaan signifikan karena sangat dipengaruhi oleh kesiapan siswa, kualitas implementasi, dan konteks pembelajaran.

Untuk memperkuat analisis efektivitas, berikut kategori N-Gain:

Tabel 3. Perbandingan N-Gain

Kelompok	Mean N-Gain	Kategori
Sinektik	20,55	Kurang efektif
Peta Konsep	32,80	Kurang efektif

Berdasarkan Tabel 3, meskipun peta konsep menunjukkan peningkatan lebih tinggi, kedua model masih berada pada kategori kurang efektif. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran belum optimal. Secara teoritis, kondisi ini dapat dipengaruhi oleh keterbatasan waktu pembelajaran serta belum optimalnya proses pramenulis. Menurut (Tarigan, 2008), tahap pramenulis sangat menentukan kualitas hasil tulisan karena menjadi dasar pengembangan ide.

Selain itu, model sinektik yang menuntut kemampuan berpikir analogis membutuhkan adaptasi lebih lama, sedangkan peta konsep lebih cepat membantu strukturisasi

ide. Oleh karena itu, perbedaan hasil tidak terlalu signifikan.

Di sisi lain, perkembangan teknologi juga dapat menjadi pendukung pembelajaran. Pemanfaatan Artificial Intelligence dalam pembelajaran bahasa dapat membantu peserta didik dalam menghasilkan ide, mengembangkan alur cerita, serta meningkatkan kualitas tulisan secara lebih kreatif (Hanan et al., 2024).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model sinektik dan peta konsep sama-sama mampu meningkatkan kemampuan menulis cerpen peserta didik, namun tidak menunjukkan perbedaan efektivitas yang signifikan secara statistik dalam penelitian ini.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran sinektik dan model pembelajaran peta konsep berbasis pemanfaatan Generative Artificial Intelligence (AI) sama-sama mampu meningkatkan keterampilan menulis cerpen peserta didik, yang ditunjukkan oleh adanya peningkatan nilai dari pretest ke posttest pada kedua kelompok. Namun demikian, hasil uji independent sample t-test

menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua model pembelajaran, sehingga keduanya memiliki tingkat efektivitas yang relatif sama.

Ditinjau dari hasil N-Gain, model peta konsep menunjukkan peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan model sinektik, meskipun keduanya masih berada dalam kategori kurang efektif. Hal ini mengindikasikan bahwa proses pembelajaran menulis cerpen belum optimal dan masih memerlukan pengembangan lebih lanjut, khususnya pada tahap pramenulis dan penguatan kreativitas peserta didik.

Secara praktis, penelitian ini memberikan implikasi bahwa guru dapat memanfaatkan model peta konsep untuk membantu peserta didik dalam mengorganisasi ide secara sistematis, serta model sinektik untuk mengembangkan kreativitas dan imajinasi. Selain itu, pemanfaatan Generative AI perlu diintegrasikan secara lebih optimal dalam seluruh tahapan menulis agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara signifikan.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengkaji integrasi

model pembelajaran dan teknologi AI secara lebih mendalam dengan durasi pembelajaran yang lebih panjang serta desain eksperimen yang lebih ketat agar diperoleh hasil yang lebih optimal dan signifikan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad, D. E. (2019). *Perbandingan Model Pembelajaran Sinektik Dan Mind Mapping Dalam Keterampilan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas Ix Smp ....* <http://eprints.unm.ac.id/15107/>
- Creswell, J. W. C. . J. D. (2024). *Research design: qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. (Sixth Edit).
- Durang, T. (2021). Kemampuan Menulis Cerpen melalui Penerapan Media Gambar Berseri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Palopo. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa Dan Sastra*, 7(1), 280–294.
- Ghozali, I. (2023). PARTIAL LEAST SQUARES KONSEP, TEKNIK, DAN APLIKASI SmartPLS 4.0. In *Bab III Metoda Penelitian* (1st ed.). <http://repository.stei.ac.id/6706/>
- Hanan, Moh. Ahsan Shohifur Rizal, & Kholik. (2024). Peningkatan Kreativitas Menulis Cerpen Siswa MA Nurul Ichsan Melalui Penerapan AI dan Metode Mind Mapping. *Wacana : Jurnal Bahasa, Seni, Dan Pengajaran*, 8(2), 44–56. <https://doi.org/10.29407/jbsp.v8i2.22787>
- Khusni Mubaroq, A., & Subyantoro, D. (2017). Keefektifan Pembelajaran Menulis Cerpen dengan Model Sinektik dan

- Model Kreatif-Produktif pada Peserta Didik SMA Berdasarkan Tipe Pemerolehan Informasi. *Seloka*, 6(1), 53–58.  
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/seloka>
- M.Si, G. M., & Pangesti, F. (2019). PENERAPAN MODEL SINEKTIK BERBANTUAN LKPD DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN KELAS IX MTs. MUHAMMADIYAH 1 MALANG. *KEMBARA Journal of Scientific Language Literature and Teaching*, 5(2), 182.  
<https://doi.org/10.22219/kembara.vol5.no2.182-194>
- Muliawan, P., Nuryatin, A., Zulaeha, I., Lampung, S. B., & Semarang, U. N. (2020). *Seloka : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Pembelajaran Menulis Cerita Pendek melalui Model Sinektik Berbasis Kreativitas Siswa Abstrak*. 9(79), 60–67.
- Nurani, Y. A. B. (2020). Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Berbasis Pengalaman Pribadi Siswa SMA menggunakan Model Sinektis. *Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, 4(1), 1.  
<https://doi.org/10.25273/linguista.v4i1.6273>
- Nurhayati, N. (2015). Model Pembelajaran Menulis Cerita Pendek Dengan Menggunakan Teknik Brainwriting Yang Berorientasi pada Kreativitas Siswa. *Riksa Bahasa*, 1(1), 14–26.  
<https://doi.org/10.17509/rb.v1i1.5789>
- Puspitasari, A. C. D. D. (2017). SAP (Susunan Artikel Pendidikan). *Hubungan Kemampuan Berpikir Kreatif Dengan Kemampuan Menulis Cerpen (Studi Korelasional Pada Siswa SMA Negeri 39 Jakarta)*, 1(3), 249–258.  
<https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/SAP/article/view/1180>
- Rohayati, N. (2024). Pengembangan Model Pembelajaran Menulis Cerpen Berbasis Android. *Jurnal Literasi*, 2(1), 65–70.
- Sahhara, T., Elfitra, L., Andheska, H., Shanty, I. L., Lolita, A., & Habiba, S. (2024). Kemahiran Menulis Cerpen Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Bintan Timur Tahun Pelajaran 2023/2024. *Jurnal Idiomatik: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(2), 55–60.  
<https://doi.org/10.46918/idiomatik.v7i2.2324>
- Satunggale Kurniawan, Rahman, M. A., & Yuventius Sugiarno. (2025). The Use of AI Media in Indonesian Language Learning at SMPN 3 Taman (Case Study, Learning Material Short Story Making Narration). *Expert Net: Exploration Journal of Technological Education Trends*, 2(1), 41–49.  
<https://doi.org/10.59923/expertnet.v2i1.392>
- Siti Hadijah, Lubis, F., & Barus, F. L. (2025). Jurnal BASTRA (Bahasa dan Sastra) :  
<http://ojs.uho.ac.id/index.php/BASTRA>. *Jurnal Bastra*, 10(3), 923–929.  
<https://bastra.uho.ac.id/index.php/journal/article/view/1038>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (M. Dr. Ir. Sutopo, S.Pd (ed.); 2nd ed.). ALFABETA.
- Suryani, N. (2019). Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Bantuan Individu Dalam ....

- Jurnal Wahana Pendidikan*,  
5(4), 465–471.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Angkasa.
- Wellek, W. &. (1956). *Theory of Literature*. Harcourt, Brace & Word.
- Widiani, N. N., Santyasa, I. W., & Sudarma, I. K. (2024). Pengaruh Metode Peta Konsep Berbantuan Multimedia terhadap Keterampilan Menulis Cerpen dan Kreativitas Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Media Dan Teknologi Pendidikan*, 4(2), 228–237.  
<https://doi.org/10.23887/jmt.v4i2.81453>
- Zuliyanti, Z., Nuryatin, A., & ... (2022). Digitalization of Teaching Materials in Literature Learning As Reinforcement of Human Values. *International ...*, 210–214.  
<https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/ISET/article/view/1753>  
<https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/ISET/article/download/1753/1239>

**Mohon untuk Disebarkan  
PENDAS : JURNAL ILMIAH  
PENDIDIKAN DASAR  
UNIVERSITAS PASUNDAN**

Menerima Naskah untuk dipublikasikan pada bulan Desember 2019 Volume IV, Nomor 2 Tahun 2019 dengan E-ISSN 2548-6950 dan p-ISSN 2477-2143 dan telah terindeks *Google scholar*, DOAJ (*Directory of Open Access Journal*) dan SINTA . Naskah yang diterima mencakup hasil penelitian dengan tema yang sesuai dengan fokus dan scope jurnal Pendas yaitu penelitian di pendidikan dasar. Semua naskah akan melalui proses review sebelum terbit.

Batas akhir penerimaan naskah tanggal 30 Oktober 2019. Bisa kirim via ojs ke laman berikut : Web : <http://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas>.

Info lebih lanjut Hubungi:

1. Acep Roni Hamdani, M.Pd.  
(087726846888)
2. Taufiqulloh Dahlan, M.Pd  
(085222758533)
3. Feby Inggriyani, M.Pd.  
(082298630689)